

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Keadaan umum wilayah penelitian menjelaskan tentang keadaan geografis, keadaa penduduk dan keadaan pertanian yang ada di Desa Trerenggo. Keadaan geografis mencakup wilayah administratif, letak dan luas wilayah. Keadaan penduduk menjelaskan karakteristik penduduk yang dilihat dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Sedangkan keadaan pertanian menggambarkan tentang potensi pertanian yang ada di Desa tirenggo. Semua data tersebut bersumber dari data Monografi Desa Tirenggo.

A. Letak Geografis

Desa Tirenggo salah satu desa dari 5 desa yang ada di Kecamatan Bantul, dengan letak yang cukup strategis di Pusat Kota Bantul. "Tri" yang berarti tiga (3), Desa Tirenggo yang pada awal berdirinya merupakan penggabungan dari 3 kelurahan yaitu Niten, Nogosari dan Batikan. Saat ini Desa Tirenggo memiliki 17 pedukuhan yaitu pedukuhan Sragan, Pepe, Bantul Timur, Nogosari, Manding, Sumber batikan, Kweden, Cepoko, Karangmojo, Code, Bogoran, Tanuditan, Gedongan. Desa Tirenggo memiliki luas wilayah 6,1 kilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 17.955 orang. Terbagi dalam 17 pedukuhan, Desa Tirenggo memiliki sebanyak 4.980 KK dengan kepadatan penduduk 2.943 jiwa per kilometer persegi dan kepadatan keluarga sebesar 816 KK per kilometer persegi. Dari total jumlah penduduk, tercatat ada sebanyak 5.772 penduduk dengan usia produktif. Mayoritas penduduk Desa Tirenggo sendiri merupakan

petani dan buruh tani yaitu sebanyak 1.627 orang dan sisanya bekerja sebagai tukang, perajin, wiraswasta, PNS, ABRI, hingga pegawai swasta. Dari total luas wilayah sebesar 610 hektar, sekitar 35 persen luas wilayah Desa Tirenggo yakni 251 hektar merupakan lahan tanah persawahan yang ditanami padi dan palawija dengan rata-rata 1 orang petani menggarap 500-1.500 meter persegi. Terdapat sebanyak 1 gabungan kelompok tani, 10 kelompok tani dan 18 kelompok ternak di desa dengan 17 pedukuhan ini.

B. Visi dan Misi

Visi Lurah Desa Tirenggo untuk enam tahun mendatang (2015-2020) adalah mewujudkan Desa Tirenggo yang berkualitas, bersih, bermartabat, mandiri serta berbudaya. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah Desa Tirenggo berkeinginan mewujudkan kehidupan yang berkualitas, mandiri dalam kehidupan yang demokratis dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan berbudaya. Makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bersih dalam arti pemerintahan yang tulus ikhlas dan suci.
2. Bermartabat dalam arti pemerintahan yang wajib bertanggung jawab sebagai akibat sikap dalam melayani masyarakat.
3. Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat Tirenggo yang berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.
4. Berbudaya dalam arti menjadikan budaya sebagai ruh atas segala kegiatan pembangunan.

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah desa yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Pernyataan visi merupakan cerminan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang diinginkan. Misi Desa Tirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pelayanan prima.
2. Melaksanakan pembinaan aparatur pemerintahan.
3. Melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
4. Menjadikan potensi yang ada untuk menciptakan peluang usaha yang lebih maju.

C. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah data mengenai kependudukan sangat diperlukan, makin lengkap makin akurat data kependudukan maka rencan pembangunan wilayah akan semakin terbantu. Adapaun data mengenai keadaan penduduk yang tersedia di Desa Tirenggo meliputi struktur penduduk dilihat dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan keadaan pertanian.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi Desa Tirenggo tercatat sebanyak 9.013 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin laki laki dan 8.774 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel yang

menjelaskan tentang keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Tirenggo.(Tabel 5).

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki laki	9.013	50,67
2	Perempuan	8.774	49,33
	Total	17.787	100

Sumber: Monografi Desa Tirenggo 2016

Tabel 5 dapat dilihat bahwa penduduk laki laki lebih dominan yakni dengan hasil persentase 50,67% dibandingkan dengan penduduk perempuan. Perbandingan tersebut tidak terlalu mencolok dan hasil persentase yang hampir seimbang sehingga penduduk di Desa Tirenggo cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani. Dalam kegiatan usahatani produksi benih padi dapat dilakukan petani berjenis kelamin laki laki maupun perempuan. Namun hampir seluruhnya kegiatan yang dilakukan dalam produksi benih padi dominan dilakukan oleh tenaga kerja berjenis laki laki dari pengolahan lahan hingga pengemasan dan penyimpanan, sedangkan pada tenaga kerja perempuan dominan mengerjakan kegiatan penanaman. Guna mencapai keberhasilan dalam berusahatani perlu memperhatikan penggunaan tenaga kerja, waktu dan penerapan proses usahatani produksi padi yang sesuai.

2. Struktur Penduduk Menurut Umur

Struktur penduduk menurut umur penting untuk diketahui dalam hal ini yaitu penduduk menurut umur produktif. Struktur usia menurut produktif bisa berguna sebagai acuan informasi bagi Desa Tirenggo untuk menentukan kebijakan.

Menurut undang – undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, umur produktif adalah umur antara 15 sampai 60 tahun dan usia non produktif adalah usia antara 0 sampai 14 tahun serta diatas 60 tahun. Jika jumlah penduduk suatu daerah memiliki umur produktif lebih besar dari pada yang tidak produktif maka daerah tersebut akan cepat mengalami kemajuan. Komposisi penduduk menurut umur Desa Trirenggo dapat dilihat pada tabel berikut.(Tabel 6).

Tabel 6. Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Golongan (tahun)	Jumlah (orang)	persentase (%)
1	<14	3.821	21,18
2	15 – 56	12.458	69,05
3	>56	1.764	9,77
Total		18.043	100

Sumber: Monografi Desa Trirenggo 2016

Tabel 6 diketahui penduduk Desa Trirenggo mayoritas berusia 15 sampai 56 tahun dengan presentase yaitu sebanyak 69,05%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang berusia produktif tersebut dapat membantu pembangunan yang salah satunya bisa diwujudkan dengan memajukan pertanian dengan dibetuknya Gapoktan Gemah Ripah dalam produksi benih padi.

3. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang didapatkan seseorang akan menggambarkan kemampuan seseorang untuk menyerap dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang didapat oleh masyarakat suatu daerah akan menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga penduduk dengan pendidikan tinggi

cenderung lebih maju. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Trirenggo dapat dilihat pada tabel tersebut. (Tabel 7).

Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	235	8,08
2	Tamat SD	358	12,24
3	Tamat SMP/SLTP	546	18,67
4	Tamat SMA/SLTA	1.187	40,60
5	Tamat D1/D3	403	13,78
6	Tamat Perguruan tinggi (S1 – S3)	194	6,63
Total		2.923	100

Sumber: Monografi Desa Trirenggo 2016

Tabel 7 dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk Desa Trirenggo mayoritas SMA/SLTPA yakni sejumlah 1.187 atau 40,60% sehingga penduduk Desa Trirenggo dapat membangun ilmu pengetahuan. Selain itu penduduk wilayah Desa Trirenggo mempunyai kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka semakin abik pembangun daerah tersebut. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan pola pikir penduduk, terutama inovasi dalam menerima teknologi baru dalam penerapan usahatani produksi benih padi.

4. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Mata Pencaharian

Struktur menurut tingkat mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja yang terdapat di Desa Trirenggo sehingga dapat diketahui karakteristik Desa Trirenggo. Penduduk dapat dikatakan setara, apabila segala kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi baik material maupun spiritual. Mata pencaharian penduduk yang ditinjau dari pemanfaatannya yakni dari

pemanfaatannya sumber daya alam dan lahan, contohnya pertanian, sedangkan mata pencaharian penduduk yang mengandalkan sektor – sektor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti jasa dan transfotasi. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian berguna untuk memberikan peluang mengenai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia diwilayah tersebut.(Tabel 8).

Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	713	6,74
2	TNI/POLRI	165	1,56
3	Karyawan	1.970	18,62
4	Wiraswata/Pedagang	2.329	22,03
5	Petani	3.372	31,89
6	Buruh	1.219	11,53
7	Pensiun	385	3,64
8	Jasa	423	3,99
Total		10.576	100

Sumber: Monografi Desa Trirenggo 2016

Tabel 8 menjelaskan mayoritas penduduk Desa Trirenggo bermata pencaharian petani. Penduduk dominan dengan mata pencaharian petani dengan persentase 31,89% atau 3.372 jiwa. Hasil persentase bermata pencaharian sebagai petani memberikan peluang tinggi untuk mengembangkan potensi keberhasilan dalam berusahatani dengan penerapan yang sesuai dalam bertani.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah terutama dalam bidang pertanian dan pangan. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok sandang dan papan. Selain itu, sektor ini merupakan sektor yang sangat

menampung banyak tenaga kerja dan sebagai besar penduduk tergantung pada sektor pertanian. Dari total luas wilayah sebesar 610 hektar, sekitar 35 persen luas wilayah Desa Trirenggo yakni 251 hektar merupakan lahan tanah persawahan yang ditanami padi dan palawija. (Tabel 9).

Tabel 9. Tanaman Pangan Desa Trirenggo 2016

No	Tanaman Pangan	Luas (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
1	Padi	140	126	0,9
2	Jagung	60	87	1,45
3	Kedelai	51	37	0,72

Sumber: Monografi Desa Trirenggo 2016

Tabel 9 menjelaskan bahwa komoditas padi memiliki luas lahan terluas yakni dengan luas 140 Ha, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, sumber daya alam lahan yang memadai serta pemupukan yang tepat mendukung usahatani padi, namun pencapaian produksi padi dapat dikatakan belum maksimal karena hasil produksi sebanyak 126 Kw, produksi jagung yang lebih naik yakni 87 Kw dengan luas lahan 60 Ha. Dengan demikian perlu adanya alternatif guna meningkatkan jumlah produksi padi yakni salahsatunya dengan menerapkan sistem padi yang tepat agar produksi padi meningkat.